

MEMBANGUN WARGA NEGARA YANG BAIK DALAM KELUARGA

SITI ARIFAH ASRI AMIR, DEBI YULIANA

STKIP Yayasan Abdi Pendidikan
Sitiarifahasriamir315@gmail.com

Abstract: *Based on current family life, there are many children living in Nagari Tanjung Bonai, North Lintau Buo District, who have not been able to understand what a good citizen is. The aims of this study are (1) to identify and describe the role of the family in building good citizens in Tanjung Bonai Village (2) to identify and describe the factors causing the lack of family role in building good citizens in Tanjung Bonai Village. This type of research is qualitative. In this study, the data collection techniques used were observation and interviews. Research informants were conducted by purposive sampling. To ensure the validity of the data, the source triangulation technique was used. As well as data analysis techniques using data reduction steps, data presentation and finally drawing conclusions. The research findings show that (1) The role played by the family in the context of building good citizens has not been carried out optimally. This can be seen from the number of children who have not been able to understand and know what is meant by a citizen. (a) Parental Roles (b) Marriage Roles. (2) Many factors are the cause of the lack of the role of the family in building good citizens: (a) Families are less able to provide understanding Families still have a lack of understanding of the importance of building good citizens (b) Lack of understanding owned by families With family and parental knowledge that is still low on the importance of building good citizens, it can be one of the factors causing the lack of family role in building good citizens.*

Keywords: *Family, Good Citizen*

Abstrak: Berdasarkan kehidupan keluarga saat sekarang ini banyak sekali anak yang berada di lingkungan Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara yang belum mampu memahami akan apa itu warga negara yang baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan keluarga dalam membangun warga Negara yang baik di Nagari Tanjung Bonai (2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penyebab kurangnya peranan keluarga dalam membangun warga Negara yang baik di Nagari Tanjung Bonai. Jenis penelitian adalah Kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Informan penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Serta teknik analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) Peranan yang dilakukan oleh keluarga dalam rangka membangun warga negara yang baik masih belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya anak yang belum mampu memahami dan mengetahui apa yang dimaksud dengan warga negara. (a) Peran Parental (b) Peran Perkawinan. (2) Banyak faktor yang menjadi penyebab dari kurangnya peranan keluarga dalam membangun warga negara yang baik: (a) Keluarga kurang mampu dalam memberikan pemahaman Keluarga masih mempunyai pemahaman yang kurang akan pentingnya membangun warga negara yang baik (b) Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh keluarga Dengan pengetahuan keluarga dan orangtua yang masih rendah akan pentingnya membangun

warga negara yang baik, maka dapat menjadi faktor penyebab dari kurangnya peran keluarga membangun warga negara yang baik.

Kata kunci: Keluarga, Warga Negara, Baik.

A. Pendahuluan

Pasal 26 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dinyatakan bahwa yang menjadi warga negara ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan oleh undang-undang sebagai warga negara. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam Negara Indonesia yang menjadi warga negara adalah orang Indonesia asli dan orang dari bangsa lain yang disahkan oleh Undang-Undang. ada hakikatnya warga negara merupakan makhluk sosial, oleh karena itu manusia membutuhkan perangkat yang menjadi ikatan kebersamaan dan menjadi wadah agar manusia dapat menjalankan kehidupan dengan baik. Keberadaan suatu institusi yang bernama negara tidak dapat dielakkan. Negara diharapkan mampu menjadi wadah bagi segala aturan hidup dalam kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Dalam hidup bermasyarakat, manusia harus hidup dengan aturan-aturan yang harus dipatuhi agar tidak terjadi konflik dalam hidup bermasyarakat, serta jauh dari sengketa dan dapat terwujud perdamaian. Maka keberadaan negara menjadi faktor penting dalam kehidupan manusia.

Masyarakat tentu mempunyai beragam kepentingan, negara berfungsi mengatur dan mengorganisir kepentingan-kepentingan tersebut agar tercipta sebuah harmoni sosial. Keluarga berperan penting dalam membangun negara yang berkedaulatan, beradab dan negara yang damai karena berperan dalam membentuk warga negara yang baik. Setiap warga negara harus mengontrol setiap proses penyelenggaraan negara agar dapat terwujud kesejahteraan bersama. Indonesia yang merupakan suatu Negara yang demokratis tentunya mempunyai elemen, seperti masyarakat. Masyarakat disini sangat berperan dalam pembangunan suatu Negara. Negara mempunyai hak dan kewajiban bagi warga negaranya begitu pula dengan warga negaranya juga mempunyai hak dan kewajiban terhadap Negaranya. Negara merupakan alat dari masyarakat yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat, dan yang paling nampak adalah unsur-unsur dari Negara yang berupa rakyat, wilayah dan pemerintah. Salah satu unsur Negara adalah rakyat, rakyat yang tinggal di suatu Negara tersebut merupakan penduduk dari Negara yang bersangkutan. Warga Negara adalah bagian dari penduduk suatu Negaranya. Tetapi seperti kita ketahui tidak sedikit pula yang bukan merupakan warga Negara bisa tinggal di suatu Negara lain yang bukan merupakan Negaranya sendiri. suatu Negara pasti mempunyai suatu undang-undang peraturan yang mengatur tentang kewarganegaraan.

Maka dalam pasal 27 ayat 3 UUD 1945 dinyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Oleh karena itu, bagi warga negara Indonesia usaha pembentukan warga negara yang baik dalam keluarga dilandasi oleh kecintaan pada tanah air (wilayah Nusantara) dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dengan keyakinan pada Pancasila sebagai dasar negara serta berpijak pada UUD 1945 sebagai konstitusi negara. Wujud dari usaha pembentukan warga negara yang baik adalah kesiapan dan kerelaan setiap warganegara untuk berkorban demi mempertahankan kemerdekaan kedaulatan negara, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, keutuhan wilayah Nusantara. Sebelum kemerdekaan ditegakkan di negara kita, peranan para mahasiswa dan para pemuda Indonesia sangat penting untuk kemajuan bangsa. Khususnya untuk terselenggaranya kemerdekaan bangsa ini. Bahkan sampai setelah kemerdekaan negara kita dikumandangkan, para

pemuda dan para mahasiswa tetap ikut serta dalam memajukan negara. Kepedulian mereka terhadap kondisi negara yang saat itu dalam masa penjajahan sangatlah tinggi demi kemajuan Negara.

Namun karena zaman sudah berbeda peranan seorang pemuda dan mahasiswa saat ini adalah dengan memperteguh penanaman nilai-nilai kewarganegaraan di dalam kehidupan sehari-hari. Karena saat ini masyarakat Indonesia sudah mulai meninggalkan dan bahkan melupakan nilai-nilai kewarganegaraan, yang notabene menjadi ideologi dan jati diri bangsa Indonesia, seolah-olah sudah tidak lagi mewarisi semangat nasionalisme yang dimiliki pemuda pada zaman dulu. Hal ini disebabkan arus teknologi yang semakin canggih, sehingga membuat para pemuda saat ini terlena lupa akan tugas sebagai pemegang estafet pembangunan masa depan. Dan ada banyak yang menjadi pemicu luntarnya semangat kebangsaan yang merupakan warisan para pendahulu salah satunya adalah kejenuhan para pemuda dalam memandang wacana kebangsaan yang di kumandangkan elite politik di Indonesia. Sebab lainnya adalah tidak adanya kepercayaan dari golongan tua kepada golongan muda untuk mengadakan transfer ilmu, pengalaman dan kewenangan.

Oleh karena itu, para keluarga sekarang harus dapat menyikapi perkembangan yang terjadi di dunia, selalu mengambil sisi positif, dan meninggalkan sisi negatifnya. Memiliki semangat yang dapat membangun Negara Indonesia yang mandiri, bersatu dan damai walaupun berbeda agama, suku, dan budaya, dapat berpikir rasional, demokratis, dan kritis dalam menuntaskan segala masalah yang ada di Negara kita. Dengan cara cinta tanah air dan rela berkorban bagi bangsa Indonesia, serta menjunjung tinggi nilai nasionalisme dan persaudaraan antar agama, ras atau suku bagi semua bangsa Indonesia agar tidak terjadi perpecahan ataupun perselisihan antar bangsa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di nagari Tanjung Bonai terdapat fenomena bahwa dari 10 keluarga peneliti mendapatkan 7 diantaranya : keluarga yang kurang dalam membangun warga Negara yang baik dalam keluarga, indikasi dari hal tersebut adalah dengan masih banyaknya keluarga yang belum mampu menanamkan nilai menjadi warga negara yang baik. Hal tersebut terlihat bahwa banyaknya keluarga yang tidak melakukan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara, seperti tidak membayar pajak kendaraan, tidak mengikuti pendidikan dasar, tidak menghormati hak asasi manusia lainnya dan lain sebagainya.

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peranan keluarga dalam membangun warga Negara yang baik di Nagari Tanjung Bonai. Dan apa sajakah faktor penyebab kurangnya peranan keluarga dalam membangun warga Negara yang baik di Nagari Tanjung Bonai.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif agar lebih dapat menggali informasi secara lebih luas dan detail dalam penjelasannya (deskriptif), disamping itu juga berusaha mengungkapkan kajian membangun warga negara yang baik dalam keluarga di nagari tanjung bonai kecamatan lintau buo utara.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan teori yang ada mengenai membangun warga negara yang baik dalam keluarga, dimana sebagai lingkungan yang terkecil keluarga haruslah mampu dalam

menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam diri anak-anaknya. Hal ini dikarenakan keluarga mempunyai sebuah tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan nilai-nilai dan kepribadian dalam diri anak, sehingga dalam keluarga haruslah mampu dalam menanamkan nilai-nilai dan kepribadian yang dapat membangun warga negara yang baik. Setiap keluarga haruslah mampu dalam membangun warga negara yang baik, hal ini dikarenakan dalam keluarga inilah dapat dibentuk sebuah kepribadian dalam diri anak yang dapat menentukan segala hal menuju masa depannya. Maka begitu juga dengan rasa kebangsaan yang ada dalam diri anak, yang harus dibangun oleh orang tua semenjak dini.

Peran orang tua yang ada dalam keluarga dapat diartikan sebagai peran dasar yang diberikan oleh orang tua untuk membentuk suatu posisi yang baik. Oleh karena itu, dalam peran ini orang tua seharusnya mampu dalam membangun sebuah warga negara yang baik. Sehingga dengan ini setiap keluarga yang ada dapat memberikan kontribusinya terhadap kemajuan dari bangsa dan negara yang ia tinggalkannya. Salah satu wujud konkrit dari membangun warga negara yang baik dalam keluarga adalah dengan adanya penanaman nilai-nilai Pancasila kepada anak sebagai jati diri dari bangsa Indonesia.

Argumen diatas ini seakan sama dengan apa yang disampaikan oleh orang tua bernama Roslani yang menyatakan bahwa: "Sebagai orang tua maka saya haruslah mampu dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang ada dalam sila-sila Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemahaman yang saya berikan kepada anak tentang pentingnya menghargai perbedaan agama ataupun pemahaman lainnya. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi yang ada dalam keluarga adalah bagaimana cara kita sebagai orang tua dalam membangun anak menjadi warga negara yang baik bagi bangsa dan negara yang ia tinggali". Maka berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa orang tua dalam keluarga memberikan peranan yang besar dalam rangka membangun warga negara yang baik bagi bangsa dan negaranya. Hal ini dapat dilihat dari peran yang dimainkan oleh orang tua dalam memberikan segala pemahaman yang dibutuhkan oleh perkembangan dan pembentukan kepribadian dalam diri anak sehingga anak dapat memahami apa sebenarnya fungsinya sebagai warga negara yang baik.

Selain itu pendapat lainnya juga disampaikan oleh Niniak Mamak bernama Dt Safrial yang menyatakan bahwa: "Orang tua dalam keluarga mempunyai sebuah peranan yang sangat besar dalam membentuk dan membangun warga negara yang baik. Akan tetapi saat sekarang ini peranan yang ada ini terkadang tidak mampu dijalankan dengan baik oleh orang tua. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya anak-anak saat sekarang ini yang mulai pudar rasa kecintaan dan kebanggaannya terhadap bangsa dan negara yang ia tempati. Oleh karena itu orang tua dalam keluarga haruslah mampu dalam memainkan peran yang penting ini bagi anak-anaknya'.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa orang tua saat sekarang ini tidaklah mampu memainkan perannya sebagai orang tua yang baik dalam rangka membentuk dan membangun warga negara yang baik. Hal ini dapat dilihat dari contoh konkritnya adalah masih banyaknya anak-anak saat sekarang ini yang tidak mampu lagi dalam menghargai bendera bangsa dan negara Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan penanaman nilai-nilai yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya akan segala hal yang penting dalam negara.

Kemudian pendapat yang lain juga disampaikan oleh Anak yang bernama Yadi berusia 16 Tahun yang masih bersekolah di salah satu SMA di Lintau Buo menyatakan

bahwa: “Orang tua saya dirumah jarang sekali dalam memberikan saya pengarahan dan pemahaman akan apa-apa saja yang penting dalam negara ini. Contohnya saja jarang sekali orang tua menjelaskan kepada saya akan apa itu pembelaan negara, maka yang saya tahu dalam hal ini bahwa orang yang harus melakukan pembelaan negara adalah TNI dan Polisi’.

Maka berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa orang tua dalam keluarga sangat minim dalam memberikan segala pemahaman yang ada. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya anak-anak yang tidak tahu akan apa itu pembelaan negara ataupun tentang hal lainnya yang menyangkut warga negara yang baik. Oleh karena itu, orang tua dalam memainkan peran formal dalam keluarga haruslah dilakukan secara maksimal, agar anak-anak yang ada dalam keluarga dapat mengetahui segala hal yang penting dalam membangun warga negara yang baik.

Hubungan perkawinan yang ada dalam keluarga mampu memberikan peranan yang sangat besar terhadap segala hal dalam diri anak, termasuk didalamnya pembentukan dan pembangunan anak menjadi warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan dengan adanya hubungan perkawinan yang baik maka anak yang akan dihasilkan dalam keluarga ini juga akan berdampak baik. Begitu pula sebaliknya, jika dalam keluarga yang harmonis maka pembentukan dan pemahaman anak akan segala hal akan menuju kearah yang lebih baik.

Pendapat penulis ini seakan sama dengan apa yang disampaikan oleh Niniak Mamak bernama Dt Mustofa yang menyatakan bahwa: “Dalam keluarga yang hubungan perkawinannya baik dan harmonis maka anak-anak yang ada didalam keluarga tersebut lebih mempunyai pemahaman dan pembentukan kepribadian yang baik, termasuk didalamnya adalah membangun warga negara yang baik. Hal ini dapat dilihat dari contoh konkritnya adalah anak yang dihasilkan dari keluarga yang barmonis cenderung akan lebih mudah dalam memahami segala hal yang disampaikan oleh orang tuanya”.

Maka berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa adanya suasana perkawinan orang tua yang sangat harmonis maka dapat mengakibatkan orang tua tersebut mampu memberikan sebuah peranan yang sangat baik dalam membangun warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan dengan adanya suasana yang baik itu, akan dapat mengakibatkan anak dapat menerima segala hal yang disampaikan oleh orang tua termasuk didalamnya adalah pemahaman yang diberikan oleh orang tua tentang warga negara yang baik.

Selain itu, pendapat lainnya juga disampaikan oleh orang tua bernama Sri Susmiati yang menyatakan bahwa: “Dalam keluarga saya, maka dengan adanya suasana keluarga yang harmonis dapat menyebabkan adanya sebuah kehangatan yang tercipta dalam diri anak dengan orang tua, sehingga dalam segala penjelasan dan pengajaran yang diberikan oleh orang tua dapat diterima secara baik dan benar oleh anak, begitu juga dengan pemahaman yang saya berikan tentang negara. Contoh konkritnya Peranan yang dilakukan oleh keluarga sejauh ini adalah dengan memberikan pemahaman dan penjelasan bahwa membela negara adalah kewajiban bagi setiap warga negara. Peranan yang dilakukan oleh keluarga selama adalah dengan memberikan pemahaman dan cerita-cerita masa lalu kepada anak tentang bagaimana para pejuang berupaya mendapatkan kemerdekaan.”

Maka berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa peran orang tua dalam keluarga yang harmonis ini dapat memberikan sebuah pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan dan pembangunan karakter pada diri anak. Begitu juga dengan pembentukan dan pembangunan pemahaman bagaimana

menjadi sebuah warga negara yang baik. Hal ini harus dilakukan oleh orang tua agar anak dapat mengetahui segala hal yang memang dibutuhkan oleh negara ini dalam membangun sebuah warga negara yang baik.

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Niniak Mamak bernama Dt Safrial yang menyatakan bahwa: “Dengan adanya hubungan yang hangat dalam keluarga merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam diri anak. Hal ini dikarenakan dalam keluarga yang hangat inilah anak dapat memahami segala penjelasan yang diberikan oleh orang tua tentang apa itu warga negara, apa sajakah hak dan kewajiban dari warga negara yang baik. Oleh karena itu, setiap keluarga haruslah mampu dalam menyediakan keluarga yang hangat bagi setiap anaknya.”

Maka berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sudah sebuah kewajiban bagi orang tua untuk dapat menyediakan sebuah keluarga yang hangat dan harmonis. Hal ini dikarenakan dalam keluarga yang seperti ini anak akan mudah dalam mencerna segala sesuatu yang disampaikan oleh orang tuanya. Maka begitu juga dalam pemahaman yang diberikan oleh orang tua dalam rangka membangun warga negara yang baik. Maka kesimpulan dari peran parental dan peran perkawinan dalam keluarga untuk membangun warga negara yang baik adalah hal yang sangat penting, oleh karena itu dalam keluarga haruslah mampu menjalankan segala peranan ini secara baik dan maksimal agar setiap keluarga dapat membangun anaknya menjadi warga negara yang baik.

2. Faktor Penyebab Kurangnya Peranan Keluarga Dalam Membangun Warga Negara yang Baik Di Nagari Tanjung Bonai.

Keluarga kurang mampu dalam memberikan pemahaman. Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan anak, maka keluarga seharusnya mampu dalam memberikan segala pemahaman yang dibutuhkan oleh anak termasuk didalamnya pemahaman tentang warga negara yang baik. Namun dalam kenyataannya keluarga masih kurang dalam memberikan sebuah pemahaman yang dibutuhkan oleh anak, misalnya saja kurangnya pemahaman yang diberikan oleh keluarga tentang apa itu bela negara ataupun pemahaman lainnya.

Pendapat penulis seakan sama dengan yang disampaikan oleh Niniak Mamak bernama Dt Zulkifli yang menyatakan bahwa: “Keluarga yang ada saat sekarang ini rata-rata tidaklah mampu dalam memberikan sebuah pemahaman yang dibutuhkan oleh anak. Hal ini dikarenakan banyak dari orang tua yang mungkin beranggapan bahwa pemahaman tentang warga negara yang baik tidaklah penting oleh sebab itu mereka tidak memberikan pemahaman dan penjelasan tentang ini. Padahal pemahaman tentang ini sangatlah penting, maka faktor ini sangatlah berpengaruh terhadap anak-anak ”.

Maka berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa peran yang diberikan oleh orang tua dalam rangka membangun warga negara yang baik ini sangatlah minim sehingga hal ini berdampak terhadap anak-anak yang merasa bahwa hal ini tidaklah penting bagi kehidupan mereka. Padahal dalam kenyataannya pemahaman anak mengenai membangun warga negara yang baik sangatlah penting, hal ini disebabkan anak-anak merupakan penerus dari bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, perlu adanya kepribadian yang mencintai negara dan bangsanya pada dirinya masing-masing.

Kemudian pendapat lainnya juga disampaikan oleh Anak bernama Novita Sari yang menyatakan bahwa: “Orang tua saya selama ini tidak pernah menjelaskan apa itu warga negara, apa itu warga negara yang baik. Oleh sebab itu, saya pun juga tidak

mengetahui apa yang dimaksud dengan warga negara yang baik. Apa itu hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Peran yang diberikan oleh keluarga masih belum ada, karena orangtua yang berada dirumah tidak pernah memberikan pemahaman dan penjelasan akan warga negara yang baik. Peranan yang diberikan oleh keluarga dalam membangun warga negara yang baik masih sangat kecil. Hal ini dikarenakan orangtua saya beranggapan bahwa ini bukanlah permasalahan yang penting.”

Maka berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa orang tua selama ini tidaklah mampu memberikan sebuah pemahaman yang diperlukan oleh anak. Hal ini dapat dilihat dengan masih minimnya pengetahuan dan pemahaman yang diberikan oleh orang tua kepada anak tentang warga negara yang baik. Oleh karena itu, orang tua seharusnya mampu memberikan segala pemahaman dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak.

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Orang Tua bernama Roslaini yang menyatakan bahwa:“Selama ini saya tidak pernah memberikan pemahaman tentang warga negara yang baik kepada anak saya. Hal ini dikarenakan saya merasa bahwa hal ini tidak perlu saya lakukan, karena ini adalah sebuah pemahaman yang tidak penting sehingga saya merasa ini tidak perlu dijelaskan kepada anak.”

Maka berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa orang tua selama ini memiliki anggapan yang tidak baik terhadap pemahaman warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan banyak dari orang tua yang beranggapan bahwa pemahaman ini tidaklah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Padahal secara tidak langsung dengan adanya pemahaman ini akan berdampak pada perilaku dan kepribadian anak di masa yang akan datang. Inilah mengapa banyaknya fenomena KKN di negara kita.

Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh keluarga. Pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua secara tidak langsung akan berdampak kepada proses pengajaran dan pengasuhan yang akan mereka terapkan dalam mendidik anak-anak dirumah. Oleh karena itu perlu adanya sebuah pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak. Inilah yang menjadi sebuah faktor penyebab dari kurangnya pemahaman orang tua dalam membangun warga negara yang baik.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Orang Tua bernama Roslaini yang menyatakan bahwa: “Saya dalam memberikan pemahaman mengenai warga negara yang baik ini tidaklah mempunyai sebuah pengetahuan yang memadai akan segala hal yang menyangkut didalamnya. Contoh konkrinya saja, saya tidak mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan warga negara yang baik. Oleh karena itu, bagaimana saya dapat menjelaskan kepada anak jika saya sendiri saja tidak mengetahui hal tersebut.”

Maka berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa orang tua dalam memberikan sebuah pemahaman kepada anak mengenai warga negara yang baik ini sangatlah terkendala dalam segi pengetahuan. Hal ini dikarenakan banyak dari orang tua yang tidak memahami dan mengerti mengenai apa yang dimaksud dengan warga negara yang baik. Selain itu, pendapat yang lainnya juga disampaikan oleh Anak bernama Novita Sari yang menyatakan bahwa: “Bagaimana saya dapat mengetahui tentang warga negara yang baik jika orang tua saya saja tidak pernah menjelaskan apa yang dimaksud tentang warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan orang tua saya hanyalah tamatan SD yang tidak mempunyai pengetahuan tentang warga negara yang baik.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa anak tidaklah mendapatkan pemahaman yang maksimal dari orang tua. Hal ini

dikarenakan orang tua hanyalah tamatan dari SD sehingga tidak mempunyai kemampuan untuk dapat memberikan pemahaman dan penjelasan pada anak tentang warga negara yang baik. Oleh sebab itu, hal ini merupakan salah satu faktor penyebab dari kurangnya peranan keluarga dalam membangun warga negara yang baik.

Kemudian pendapat juga disampaikan oleh Niniak Mamak bernama Dt Safrial yang menyatakan bahwa: “Dalam keluarga kurangnya pemahaman yang diberikan oleh orang tua terhadap anak untuk membangun warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan banyak dari orang tua yang tamatan SD, sehingga hal ini berdampak pada pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tentang warga negara yang baik.” Maka berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan yang menjadi factor penyebab kurangnya peranan keluarga dalam membangun warga negara yang baik dalam keluarga adalah Keluarga kurang mampu dalam memberikan pemahaman dan Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh keluarga

Banyak dari orang tua yang tidak mempunyai pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak. Hal ini dikarenakan banyak dari orang tua yang hanya tamatan dari SD sehingga hal ini berdampak pada kemampuan yang dimiliki oleh orang tua untuk memberikan pemahaman tentang warga negara yang baik pada anak. Maka berdasarkan kesimpulan yang ada dalam hal ini maka kurangnya pemahaman dan perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga akan dapat menjadi salah satu faktor yang penting untuk membangun warga negara yang baik dalam keluarga.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, adapun pembahasan yang ada antara teori dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut: **Peranan keluarga dalam membangun warga negara yang baik**

- a. Peran Parental. Peran Parental dan Perkawinan dapat diartikan bahwa dalam keluarga memiliki sebuah peran yang sangat besar. Hal ini dikarenakan dalam keluarga orang tua mempunyai sebuah peran dalam memberikan sebuah pemahaman kepada anaknya atas segala hal yang ada. Oleh karena itu, dalam peran ini orang tua haruslah mampu memberikan sebuah pemahaman serta penjelasan kepada anaknya atas segala ketentuan yang ada dalam rangka membangun warga negara yang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada sejumlah informan terkait dengan peran parental dan perkawinan ini maka diantaranya menyatakan bahwa dalam unsur ini orang tua belumlah melakukannya secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya anak yang belum mampu memahami akan segala ketentuan dan penjelasan tentang warga negara yang baik. Oleh karena itu, orang tua dalam menjalankan peran ini haruslah dilakukan dengan baik agar anak dapat membangun jati diri sebagai warga negara yang baik. Oleh karena itu, berdasarkan teori yang ada dalam Fierdiman, (1998:38) mengenai peran parental dan perkawinan yang kemudian disandingkan dengan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam peran ini orang tua belumlah melakukannya secara maksimal, hal ini dikarenakan orang tua belum mampu memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada anak tentang warga negara yang baik.
- a. Peran Perkawinan. Peran perkawinan dalam hal ini dapat diartikan sebagai peran yang dikerjakan oleh orang tua dalam lingkungan perkawinan yang harmonis dan hangat yang diciptakan oleh orang tua sehingga anak dapat menerima segala penjelasan dan pemahaman yang diberikan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, dalam peran ini sangatlah dituntut sebuah suasana yang hangat

dan nyaman dalam keluarga sehingga anak akan dapat merasakan segala hal yang ada tersebut. Oleh karena itu, akan berdampak secara langsung kepada penerimaan pemahaman yang diberikan oleh orang tua kepada anak tentang warga negara yang baik. Maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada informan maka diantaranya menyatakan bahwa peran perkawinan yang harmonis dan hangat ini dapat memberikan peranan yang sangat besar terhadap keluarga untuk membangun warga negara yang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada sejumlah informan yang kemudian disandingkan dengan teori yang ada dalam Fierdian, (1998:38) maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dengan adanya sebuah keluarga yang harmonis dapat memberikan peranan yang sangat besar terhadap pemahaman yang akan diterima oleh anak tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik.

Faktor penyebab kurangnya peranan keluarga dalam membangun warga negara yang baik di Nagari Tanjung Bonai.

1. Keluarga kurang mampu dalam memberikan pemahaman. Keluarga yang kurang mampu dalam memberikan pemahaman dapat diartikan bahwa dalam sebuah keluarga tidaklah mampu dalam memberikan segala penjelasan dan pemahaman yang dibutuhkan oleh anaknya, termasuk didalamnya pemahaman yang dibutuhkan oleh anak tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terkait dengan sejumlah informan terkait dengan keluarga yang kurang mampu dalam memberikan pemahaman maka diantaranya menyatakan bahwa faktor ini sangatlah berpengaruh besar terhadap kurang mampunya keluarga untuk membangun warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan banyak dari orang tua yang beranggapan bahwa, pemahaman ini tidak penting sehingga tidak perlu dijelaskan kepada anak-anaknya. Kemudian berdasarkan teori yang ada dalam unsur ini yang disandingkan dengan hasil wawancara maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa faktor ini sangatlah berpengaruh besar terhadap keluarga untuk membangun warga negara yang baik. Oleh karena itu, dalam unsur ini haruslah dicarikan sebuah solusi untuk menyelesaikannya agar tidak menimbulkan sebuah permasalahan.
1. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga dapat diartikan sebagai tidak adanya kemampuan yang dimiliki oleh orang tua untuk dapat memberikan sejumlah pemahaman yang akan diberikan kepada anaknya tentang bagaimana menjadi seorang warga negara yang baik. Oleh karena itu, dengan pengetahuan yang sangat minim dalam diri orang tua akan dapat menyebabkan orang tua tidak mampu memberikan pemahaman yang dibutuhkan oleh anak. Maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap sejumlah informan maka diantaranya menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dalam diri orang tua dapat menjadi salah satu faktor penyebab dari kurangnya peranan keluarga untuk membangun warga negara yang baik. Berdasarkan teori yang ada kemudian disandingkan dengan hasil wawancara dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman yang ada dalam diri orang tua saat sekarang ini sangatlah besar pengaruhnya terhadap peran yang akan dimainkan oleh orang tua untuk membangun warga negara yang baik. Maka dalam hal ini unsur ini merupakan salah satu faktor penyebab yang sangat besar pengaruhnya.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Peranan yang dilakukan oleh keluarga dalam rangka membangun warga negara yang baik masih belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya anak yang belum mampu memahami dan mengetahui apa yang dimaksud dengan warga negara: a) Peran Parental; dan b) Peran Perkawinan. Banyak faktor yang menjadi penyebab dari kurangnya peranan keluarga dalam membangun warga negara yang baik: a) Keluarga kurang mampu dalam memberikan pemahaman. Keluarga masih mempunyai pemahaman yang kurang akan pentingnya membangun warga negara yang baik; b) Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh keluarga. Dengan pengetahuan keluarga dan orangtua yang masih rendah akan pentingnya membangun warga negara yang baik, maka dapat menjadi salah satu faktor penyebab dari kurangnya peranan keluarga dalam membangun warga negara yang baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsini 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi IV. Jakarta. Rhineka Cipta
- Budhiyono, Kabul. 2009. *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Alfabeta. Bandung
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif-Akuisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Komtemporer*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Basri MS. 2006. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Basrowi, Dr. dan Suwardi, Dr. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Asdi Mahasatya.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Hamdayama, Jumanta. 2010. *Cewdas Kritis Dan Aktif Berwarganegara*. Jakarta. Erlangga.
- Kansil, C.S.T. 1996. *Hukum Kewarganegaraan Indonesia*. Sinar Grafika. Jakarta
- Soetroprawira, Koerniatmanto. 1996. *Hukum Kewarganegaraan dan Keimigrasian Indonesia*. Gramedia: Jakarta
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Simorangkir, J.C.T. 2000. *Aku Warga Negara Indonesia*. Jakarta. Gunung Agung.
- Subagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945